

**SATWA NUSANTARA
DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI**



**YOGA BRATA ANUGRAH
NIM : 9810138031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**SATWA NUSANTARA
DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI**



KT001265

KARYA SENI

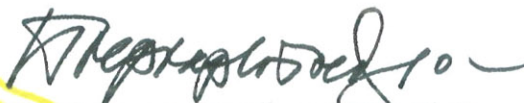
Oleh :

**YOGA BRATA ANUGRAH
NIM : 9810138031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Karya Tugas Akhir ini diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Jurusan
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 8 maret 2007



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
Anggota Penguji / Pembimbing I



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
Anggota Penguji / Pembimbing II



Drs. H. Surisman Marah
Anggota Penguji / Cognate



Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Anggota Penguji / Ketua Program Studi



Tanto Harthoko, S.Sn.
Ketua Penguji / Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
NIP.130936793



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya dalam rangka menempuh ujian Tugas Akhir Sarjana (S1) Jurusan Fotografi , Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga karya Tugas Akhir yang berjudul “Satwa Nusantara Dalam Karya Seni Fotografi” ini dapat menambah pengetahuan di bidang fotografi bagi semua pembaca yang berminat dalam fotografi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara moril dan materil dalam proses penyusunan karya tugas akhir ini yaitu :

1. Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW.
2. Ayah dan Bunda tercinta, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta kasih sayang dan doa tanpa henti.
3. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pembimbing I, dan dosen wali penulis.
4. Drs. Arif Eko Suprihono, M. Hum., selaku pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II.
5. Drs. H. Risman Marah ,selaku Cognate
6. Tanto Hartoko, S.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi.

7. Mahendradewa Suminto, S.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi.
8. Bu Tita dan Bu Ari.
9. Segenap dosen dan seluruh staf karyawan FSMR, ISI Yogyakarta.
10. Saudara-saudaraku dan keponakan-keponakanku yang tercinta.
11. Seluruh keluargaku di Jakarta.
12. Sahabat-sahabatku, Nunung ,Uqi , June , Buyung , Acok , Santika , Wira , Pipit , Hani
Ravel , Hanung , Grikk , Aat
13. Teman-teman Fotografi dan Televisi angkatan 98.

Akhirnya, dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan penulis, semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati.

Yogyakarta, 8 Maret 2007

Penulis ,

Yoga Brata Anugrah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	7
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	15
A. Ide Penciptaan.....	15
B. Konsep Perwujudan.....	17
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	22
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	24
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	27
C. Diagram Proses Perwujudan Karya.....	31
D. Estimasi Biaya.....	32
BAB V TINJAUAN KARYA.....	33
BAB VI PENUTUP.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Biodata dan Foto Diri
- B. Karya Foto Acuan
- C. Foto Suasana Pameran
- D. Desain Poster Pameran Tugas Akhir
- E. Desain Katalog Pameran Tugas Akhir



BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber alam serta keanekaragaman fauna dan flora. Hal ini dimungkinkan mengingat di Indonesia masih banyak terdapat hutan hujan yang merupakan tempat bernaung bagi berbagai jenis satwa dan tumbuhan. Sebagai Negara kepulauan, Indonesia sangat dikenal karena beberapa jenis satwa langka yang hanya dapat dijumpai di Indonesia, misalnya orang utan (*Pongo pygmaeus*) yang terdapat di Sumatra dan Kalimantan, komodo (*Varanus komodoensis*) yang terdapat di pulau komodo di timur Flores, dan harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*). Indonesia patut berbangga karena masih memiliki keanekaragaman sumber alam yang terdiri atas berbagai jenis tumbuhan dan satwa langka.

Namun, hal ini mungkin kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Kurangnya kepedulian dan kesadaran dari berbagai pihak tentang betapa penting dan berharganya kekayaan yang dimiliki bangsa ini sebenarnya, dapat dilihat dari beberapa jenis satwa terutama satwa langka saat ini terancam kepunahan. Perusakan ekosistem, penebangan hutan yang tidak terkontrol, dan penangkapan satwa liar merupakan beberapa penyebab berkurangnya jumlah satwa tersebut di alam liar. Sekarang satwa-satwa tersebut hanya dapat dijumpai di kebun binatang, taman nasional seperti Ujung Kulon dan penangkaran satwa langka di Kalimantan.

Ironisnya beberapa jenis satwa ini sekarang tidak dapat ditemukan lagi di alam liar mengingat jumlah populasi yang semakin sedikit atau bahkan telah punah seperti harimau jawa dan harimau bali.

Untuk hal yang memprihatinkan ini menjadi tantangan tersendiri menjadikan satwa-satwa ini sebagai objek karya seni fotografi. Sebagai objek fotografi seni, banyak yang dapat diabadikan dari keberadaan satwa langka tersebut, misalnya aktivitas dan ekspresi satwa-satwa tersebut. Beberapa jenis burung juga memiliki warna yang indah dan memiliki nilai estetis tersendiri bila diabadikan ke dalam karya seni fotografi. Karya seni fotografi ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru dan himbuan bagi pemirsa untuk lebih peduli terhadap keberadaan satwa-satwa tersebut.

Tentunya menjadi pertanyaan bagaimana mengabadikan berbagai jenis satwa dan bahkan sebagian dari satwa tersebut termasuk dalam golongan satwa langka yang dilindungi. Tentu bekerja sama dengan pihak kebun binatang Gembira Loka di Yogyakarta. Yang menjadi keuntungan adalah memiliki hubungan baik dengan pihak kebun binatang Gembira Loka, karena penulis pernah menyumbangkan seekor siamang (*Hylobates syndactylus*), jenis kera langka asli sumatera kepada pihak gembira loka. Hingga saat ini hubungan masih terjalin dengan baik. Pada proses yang dilalui, pihak Gembira Loka sangat kooperatif dan mau bekerjasama sehingga tujuan dan sasaran untuk dapat mengabadikan satwa-satwa tersebut kedalam karya seni fotografi dapat terlaksana dengan baik.

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud dari judul “**Satwa Nusantara dalam Karya Seni Fotografi**” maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

a. Satwa

Kata satwa diartikan sebagai hewan atau binatang.¹

b. Nusantara

Nusantara adalah sebuah kata majemuk yang diambil dari bahasa Jawa Kuno. Kata ini berasal dari kata nusa (pulau) dan antara (lain). Dilihat dari segi kebudayaan dan penggunaan bahasa modern, istilah "Nusantara" atau biasanya mencakup daerah kepulauan digunakan untuk mewakili makna kesatuan Negara Indonesia.²

c. Karya Seni

Buah tangan atau hasil cipta seni.³ Menurut Herbert Read dalam bukunya berjudul, “*The Meaning of Art*”, seni bukanlah sekadar perwujudan dari suatu ide tertentu saja, melainkan juga ekspresi dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh seniman dalam bentuk-bentuk yang konkret.

d. Fotografi

Berasal dari bahasa Yunani, *Photos* berarti cahaya dan *Grapshein* yang berarti melukis atau menggambar. Seni dan proses pengambilan gambar dengan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.⁴ Menurut R.M Soelarko,

¹ W.J.S. Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Balai Pustaka, Jakarta, 1995. hal.226

² *Ibid*, hal.167

³ Mikke Susanto, “*Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Seni Rupa*”, KANISIUS, Yogyakarta, 2003. hal.61

⁴ J.S Badudu Sutan Muhammad Zein, “*Kamus Umum Bahasa Indoneia*”, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996. hal. 505.

fotografi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide cerita, peristiwa, dan sebagainya seperti halnya bahasa.⁵

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Ide merupakan bentuk dasar dari penciptaan karya seni. Ide lahir karena adanya persentuhan diri pribadi dengan di luar diri, termasuk pengalaman dan hasil pengamatan. Ide merupakan suatu unsur yang mendasari terjadinya penciptaan karya seni. Soedarso Sp dalam sebuah karya tulisnya, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni menegaskan bahwa “Ide atau gagasan sebagai suatu kebutuhan akan hasrat-hasrat tertentu yang ingin dituangkan oleh seniman di dalam sebuah karya seni”⁶.

Kekayaan alam dan keunikan yang dimiliki satwa yang ada di bumi nusantara ini merupakan tema yang cukup menarik untuk diwujudkan dalam karya seni fotografi. Hal ini juga didasari dengan kekaguman terhadap keanekaragaman dan keunikan dari makhluk ciptaan Tuhan tersebut. Hal lain yang melandasi pemilihan tema ini ialah beberapa satwa Indonesia hanya akan dapat dijumpai di Indonesia yang artinya ini semua merupakan suatu hal yang patut disyukuri dan dijaga keberadaannya.

Ide dasar dalam penciptaan karya fotografi ini adalah untuk menangkap keindahan dari wujud dan rupa satwa-satwa tersebut melalui sudut pandang yang beragam. Hal lain yang menjadi perhatian ialah ekspresi satwa-satwa tersebut dalam

⁵ R.M Soelarko, “Masalah Etika Dalam Fotografi”, Foto Indonesia, No.54., Bandung, 1978. hal. 5.

⁶ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana 1987, hal.35.

kesehariannya. Berharap tidak terjebak menjadi karya dokumentasi semata sehingga karya fotografi ini dapat tampil lebih ekspresif serta memiliki nilai estetis tersendiri.

Gambaran teknis, beberapa karya fotografi ini nantinya akan menampilkan ekspresi dan tingkah laku dari aneka satwa. Warna, tekstur muka, dan ekspresi satwa-satwa tersebut sangatlah beragam dan hal ini merupakan daya tarik tersendiri untuk diwujudkan dalam karya fotografi. Hal lain yang dapat menjadi objek fotografi adalah detail dari bagian tubuh yang memiliki karakter yang kuat dari beberapa jenis satwa dan diabadikan dengan teknik *close up*. Beberapa contoh antara lain ialah detail wajah harimau, macan, dan wajah atau muka beberapa jenis burung seperti kakaktua hitam atau nuri, karena karakter yang kuat maka dapat dipastikan karya fotografi ini mudah dimengerti oleh pemirsa walaupun hanya menampilkan potongan *close up* dari wajah satwa tersebut.

Karya seni ini nantinya akan hadir dalam rangkaian foto yang menampilkan visualisasi satwa-satwa sebagai objek utamanya. Keunikan-keunikan yang dimiliki tiap-tiap satwa seperti warna, wajah, detail dan ekspresi diharapkan akan menjadi daya tarik pada hasil akhir karya seni fotografi ini.

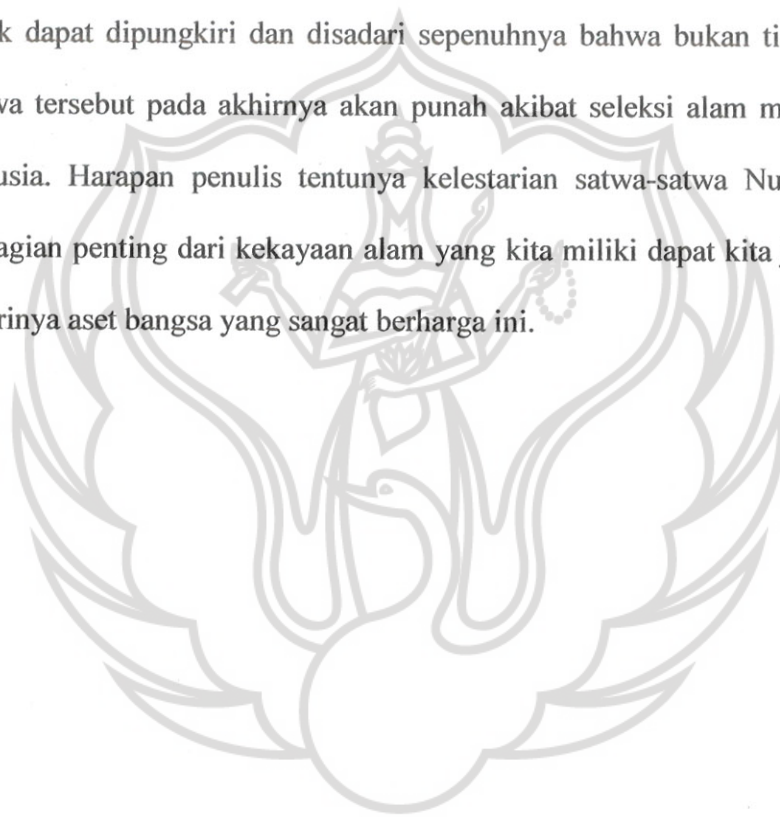
C. Tujuan dan Manfaat

Seni fotografi itu indah, dan menyenangkan karena umumnya apa yang kita disebut indah dapat memberikan rasa senang, rasa puas, rasa nyaman, rasa aman, dan bahagia di dalam jiwa dan bila perasaan itu sangat kuat maka kita merasa terpaku,

terharu, dan terpesona.⁷ Fotografi mampu menjadi wadah ekspresi serta tempat penuangan ide-ide dan pesan-pesan.

Mengabadikan kekayaan alam satwa nusantara ke dalam karya seni fotografi diharapkan masyarakat dapat ikut menikmati keindahan dan ikut merasakan kekaguman yang dirasakan terhadap makhluk-makhluk ciptaan Tuhan tersebut.

Tak dapat dipungkiri dan disadari sepenuhnya bahwa bukan tidak mungkin satwa-satwa tersebut pada akhirnya akan punah akibat seleksi alam maupun akibat ulah manusia. Harapan penulis tentunya kelestarian satwa-satwa Nusantara yang menjadi bagian penting dari kekayaan alam yang kita miliki dapat kita jaga bersama demi lestarnya aset bangsa yang sangat berharga ini.



⁷ Djelantik, A.A.M, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999, hal.4.